



PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN USAHA PETANI GARAM DI DESA KETAPANG KECAMATAN KERUAK LOMBOK TIMUR

Herawati Khotmi¹⁾, Agus Khazin Fauzi²⁾, M. Wahyullah³⁾

Yusi Faizathul Octavia⁴⁾, Hikmah⁵⁾, Shinta Eka Kartika⁶⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM^{1,2,3,4,5)}, Universitas Semarang⁶⁾

Email: khotmi.2084@gmail.com¹⁾, khazin2008@gmail.com²⁾, mwahyullah0@gmail.com³⁾,
yusifaizathul@stieamm.ac.id⁴⁾, hikmah.amm2022@gmail.com⁵⁾,
shintaekakartika@gmail.com⁶⁾

ABSTRAK

Mata pencaharian masyarakat desa Ketapang Kecamatan Kruak Kabupaten Lombok Timur sebagian besar sebagai petani garam. Permasalahan yang dihadapi kapasitas produksi terbatas, modal kerja yang terbatas, kemampuan mengelola keuangan belum terorganisir, terbatasnya akses terhadap lembaga keuangan dan pasar, belum lagi dengan menghadapi rentenir. Selama delapan tahun berdiri perkembangan usaha ini belum menunjukkan perkembangan yang signifikan. Kegiatan pengabdian bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai tatacara pengajuan kredit sebagai pendanaan penambahan modal bagi petani garam dari pihak perbankan maupun kerjasama dengan instansi pemerintah. Sedangkan Target dan luaran yang ingin dicapai dari kegiatan ini antar lain Memiliki laporan keuangan usaha dalam kurun waktu 12 bulan masa kerjasama kegiatan & teralisasinya kredit atau pendanaan sebagai penambahan modal bagi petani garam. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut disusun kegiatan-kegiatan sebagai berikut pengarahan administrasi keuangan, pendampingan menyusun laporan keuangan, pengarahan syarat-syarat pengajuan kredit.

Kata Kunci: Pengembangan Usaha Petani Garam.

ABSTRACT

The livelihood of the people of Ketapang Village, Kruak District, East Lombok Regency, is mostly as salt farmers. The problems faced by limited production capacity, limited working capital, the ability to manage finances have not been organized, and limited access to financial institutions and markets, not to mention facing loan sharks. During the six years of establishment, the development of this business has not shown significant development. The service activity aims to increase understanding of the procedures for applying for credit as funding for additional capital for salt farmers from the banking sector as well as cooperation with government agencies. Meanwhile, the targets and outputs to be achieved from this activity include having a business financial report within 12 months of the activity cooperation period & realizing credit or funding as additional capital for salt farmers. To achieve this goal, activities are prepared as follows financial administration briefings, assistance in preparing financial statements, and briefing on the terms of credit application.

Keywords : Salt Farmer Business Development.



A. PENDAHULUAN

Kabupaten Lombok Timur sebagai salah satu penyangga produksi garam untuk kebutuhan nasional karena memiliki potensi lahan pertanian garam yang relatif luas dan tersebar di Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa. Potensi luas area lahan pertanian garam tersebut mencapai lebih dari 9.000 hektar, namun yang sudah dimanfaatkan baru sekitar 2.000 hektare yang tersebar di enam kabupaten/kota. Produksi garam terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2013 produksi garam mencapai 78.107 ton, kemudian pada tahun 2014 naik menjadi 169 ribu ton. Pemerintah NTB optimis produksi garam pada 2015 akan lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya, seiring perhatian pemerintah pusat yang menunjuk NTB sebagai penyangga kebutuhan garam nasional (Bahri, 2015).

Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat telah mengembangkan usaha garam di Kabupaten Lombok Timur dalam bentuk kelompok-kelompok usaha mandiri. Kelompok usaha mandiri telah dibentuk dan memiliki kapasitas memberdayakan anggotanya untuk memproduksi garam beryodium dan menghasilkan lebih banyak pendapatan. Namun dalam pengembangan selanjutnya kelompok usaha ini masih menghadapi beberapa permasalahan, misalnya kapasitas produksi terbatas, modal kerja yang terbatas, dan keterampilan pekerja yang rendah, kemampuan mengelola keuangan belum terorganisir, terbatasnya akses terhadap lembaga keuangan dan pasar, belum lagi dengan menghadapi rentenir.

Adapun kelompok garam yang mengalami kondisi tersebut adalah kelompok Berkah, Serokah Patuh, Bintang Jaya, Patuh Angen, Tutuk Bersaing, Kepal, Maju Bersama. Masing-masing kelompok tentunya mengandalkan usaha garam ini sebagai mata pencaharian mereka. Selama delapan tahun berdiri perkembangan usaha ini belum menunjukkan perkembangan yang signifikan dikarenakan kapasitas produksi terbatas sementara peralatan yang digunakan sekarang sudah perlu diganti, modal kerja yang terbatas, dan keterampilan pekerja yang rendah, kemampuan mengelola keuangan belum terorganisir serta terbatasnya akses terhadap lembaga keuangan dan pasar. Sebagaimana pengabdian yang dilakukan oleh (Jalil, dkk, 2020) terdapat faktor yang mempengaruhi rendahnya dari kualitas garam yaitu rendahnya produktivitas, kualitas dari garam rakyat, faktor cuaca, tidak memadainya teknologi, kurangnya sarana dan



prasana, rendahnya kemampuan dalam memasarkan.

Kegiatan usaha kelompok garam ini cukup penting dan prospek untuk dikembangkan, karena garam merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, sementara populasi manusia yang membutuhkan garam ini sangat banyak. Selain itu hal ini juga memberikan solusi mengatasi pengangguran karena kondisi sekarang ini bagi kelompok untuk membuat usaha lain sebagai sumber penghasilan dirasakan belum mampu apalagi sumberdaya manusia yang dimiliki belum memiliki keahlian khusus. Berdasarkan kondisi tersebut maka usaha kelompok usaha ini memerlukan perhatian dan sentuhan dari pihak lain agar terjadi pengembangan usaha yang signifikan. Kelompok usaha garam ini telah berjalan selama 8 tahun, perkembangan usaha garam ini belum menunjukkan perkembangan yang signifikan kalau bisa dikatakan usaha ini untuk sekedar mencukupi kebutuhan keluarga. Jika dilihat dari produk usaha, garam merupakan produk alam dan pembuatannya membutuhkan orang berkeahlian khusus sehingga secara persaingan produk, garam ini dibutuhkan oleh semua orang dan mestinya usaha kelompok ini akan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu.

Usia 8 tahun bukanlah sebentar jika kelompok usaha memiliki target pengembangan usaha. Diharapkan di masa yang akan datang kelompok usaha ini harus mampu menciptakan usaha bisnis yang lebih mapan untuk menopang ekonomi keluarga dan masyarakat. Akan tetapi, permasalahan sering muncul sebagaimana halnya kelompok usaha di tempat lain, baik yang berkaitan dengan manajemen dan administrasi keuangan, peralatan, kualitas dan kuantitas produksi, pemasaran, akses terhadap pembiayaan. Berikut ini adalah hasil identifikasi kami terhadap permasalahan yang dihadapi dan harus dipecahkan oleh kelompok usaha garam dari berbagai sudut pandang yang relevan :

1. Sarana produksi belum memadai sehingga keterampilan anggota dalam memproduksi garam belum maksimal, karena peralatan yang tersedia masih terbatas.
2. Belum bisa mengendalikan harga pasar garam.
3. Bahan penolong (kemasan, packing) belum tersedia.
4. Volume pemasaran masih rendah.



5. Belum bisa bersaing dengan produk sejenis dipasaran hal ini disebabkan karena perencanaan bisnis dalam mengembangkan usaha belum jelas sehingga sasaran maupun target usaha yang ingin dicapai tidak terarah sehingga pemasaran kurang terdistribusi.
6. Kualitas produksi masih rendah.
7. Dalam menjalankan usahanya belum menggunakan manajemen dan administrasi keuangan.
8. Belum ada sosialisasi memiliki visi dan misi yang sama untuk mencapai tujuan.
9. Belum memiliki SNI & MD.

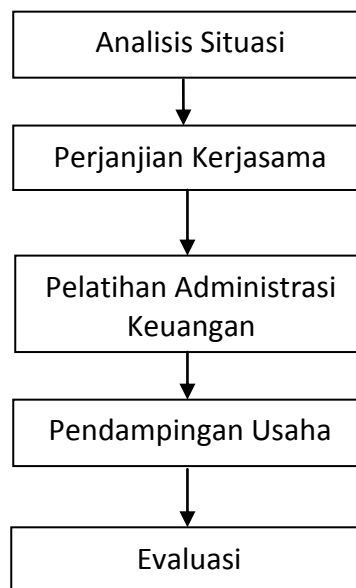
Dari identifikasi masalah di atas, maka tujuan pengabdian masyarakat dalam pelaksanaan memiliki tahapan dengan memberikan tujuan yaitu :

1. Meningkatkan pemahaman mitra mengenai administrasi keuangan,
2. Meningkatkan pemahaman mengenai tata cara pengajuan kredit sebagai sumber permodalan,
3. Meningkatkan pemahaman tata cara pengelolaan keuangan.

Pelaksanaan pengabdian yang serupa dilakukan oleh (Arnawa, dkk, 2021), bahwa dibentuknya koperasi produksi yang dapat mengatasi permasalahan akses permodalan dan penjualan garam. Dalam kegiatan pengabdian dapat meningkatkan motivasi dalam pengelolaan usaha, pemahaman pengetahuan dan keterampilan terkait pembukuan sederhana. Hal yang sama yang pengabdian yang dilakukan oleh (Rayyani, dkk, 2022), hasil dari kegiatan berupa transfer pengetahuan dan teknologi mengenai proses perbaikan dari produksi garam. Selain itu dapat berupa luaran berupa modul penyusunan anggaran, pengetahuan dan keterampilan.

B. METODE

Adapun tahapan-tahapan yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1: Tahap Pelaksanaan Pengabdian

Terdapat Solusi yang ditawarkan dari beberapa permasalahan yang dihadapi oleh kelompok usaha tersebut yang diwujudkan dalam tahapan pelaksanaan dilakukan yaitu menganalisis situasi yang ada, mulai dari lokasi, tempat usaha dan kondisi kelompok usaha garam. Dilanjutkan ketahap berikutnya dibuat perjanjian kerjasama diantara kelompok nantinya dilakukan pelatihan dan pendampingan usaha dalam kurun waktu tertentu. Selanjutnya dilakukan evaluasi hasil dan keberlanjutan pengabdian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Situasi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan kordinasi dengan ketua kelompok yang selanjutnya dosen menentukan jadwal dan tempat pelaksanaan kegiatan pendampingan. Setelah memberikan konfirmasi kesediaan mengikuti kegiatan ke pada para peserta pelatihan/pendampingan. Pada Pendampingan ini yang menjadi nara sumber adalah Dosen STIE AMM yaitu dosen dengan program studi akuntansi. Penyiapan materi disesuaikan dengan aturan yang berlaku dibidang akuntansi terkait dengan UMKM dan syarat-syarat pengajuan kredit. Materi juga disampaikan disesuaikan dengan kondisi/keadaan yang terjadi didusun Kedome Lombok Timur. Tahap survey terkait dengan lokasi dengan melihat situasi dan kondisi yang ada di lokasi, seperti yang terlihat pada gambar berikut:



Gambar 2 Analisis Situasi

Berdasarkan situasi dan kondisi yang ada dilapangan, bahwa penggunaan alat yang masih sangat sederhana dalam proses pembuatan garam yaitu dengan cara ditaruh ditempat wadah dan dibakar. Para kelompok usaha membutuhkan modal untuk pembelian alat yang lebih modern untuk pengembangan usaha agar lebih berkembang. Dengan melihat kondisi yang terjadi dilapangan kami dari tim pengabdian melakukan kerjasama dengan kelompok usaha garam untuk melakukan pembinaan berupa pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana dan pendampingan usaha untuk memperoleh sumber permodalan dari pihak perbankan, koperasi dan pemerintah.

Perjanjian Kerjasama

Program pendampingan ini dilaksanakan atas kerjasama STIE AMM dengan YSLPP yang pelaksanaannya di desa Ketapang Kecamatan Kruak. Peserta pelatihan adalah para petani garam/kelompok garam dan para anggota koperasi Mutiara Laut Selatan. Setelah dilakukannya perjanjian kerjasama (MOU), memberikan arahan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan yaitu pembuatan laporan keuangan sederhana dan pendampingan memperoleh sumber permodalan.

Pelatihan Administrasi Keuangan

Dalam menjalankan kegiatan usahanya kelompok usaha mitra belum melakukan pencatatan-pencatatan yang teratur, karena sebagian besar anggota belum memahami cara mengelola keuangan dan pencatatan yang baik. Solusi yang ditawarkan adalah dengan memberikan pelatihan administrasi keuangan dan pendampingan menyusun laporan keuangan. Dengan diberikannya pelatihan dan pendampingan tersebut diharapkan kelompok usaha mampu mengelola keuangan dengan baik dan mencatat semua transaksi dalam sebuah pembukuan sederhana (laporan keuangan selama dalam



kurun waktu 12 bulan) sesuai dengan standar akuntansi minimal standar akuntansi UMKM. Pelatihan administrasi keuangan ini dilakukan secara berkelanjutan setiap minggunya, dimana yang menjadi nara sumber dari pelatihan ini adalah Agus Khazin Fauzi, SE., M.Ak. Herawati Khotmi, SE., M.Acc., Ak, dan M. Wahyullah, SE., M.S.i.

Kemampuan kelompok usaha dalam merancang laporan keuangan sangat diperlukan agar proses pelaksanaan bisnis bisa berjalan dengan efektif. Namun sebelumnya terlebih dahulu harus diberikan wawasan tentang pengelolaan keuangan terutama dalam hal pencatatan arus kas dari proses usaha disamping itu juga diberikan materi lainnya seperti tata cara penyusunan buku kas, jurnal, neraca saldo, laporan keuangan (laporan laba rugi dan neraca). Dengan harapan setelah pelatihan dan pendampingan kelompok usaha mitra mampu menyusun laporan keuangan dalam pembukuan sederhana.

Pendampingan Usaha

Setelah mendapatkan pelatihan kelompok garam akan diberikan pendampingan usaha melalui proses penyusunan laporan dan pengelolaan keuangan yang merupakan syarat memperoleh sumber permodalan dari instansi pemerintah ataupun dari pihak perbankan. Pendampingan usaha nantinya dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan anggota tim yaitu Yusi Faizathul Octavia, SE. MM., Dra. Hikmah, M.Pd., Shinta Eka Kartika, SE., M.Si, Akt., sehingga terbentuknya kerjasama dengan berbagai pihak. Peserta diberikan arahan mengenai tatacara pengajuan kredit untuk pendanaan yang merupakan tambahan modal usaha yaitu dengan memperhatikan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh pihak perbankan yaitu memiliki usaha produktif minimal 1 tahun, memiliki izin usaha, tidak memiliki kredit bermasalah dengan bank lain, memperoleh laba bersih selama satu tahun, usia minimal pengajuan kredit 21 tahun. Berikut gambaran kegiatan yang dilakukan dapat dilihat pada gambar 3:



Gambar 3 Pendampingan Usaha

Evaluasi Hasil

Terdapat berbagai pertanyaan mengenai masalah yang dihadapi peserta dengan permasalahan yang ditemui dilapangan. Kurangnya peralatan yang digunakan sehingga tidak bisa bersaing dengan petani garam yang masuk dari Madura. Kurangnya aspek permodalan sehingga peralatan yang dibutuhkan untuk mengolah garam tidak bisa maksimal. Permasalahan lain belum mengerti mengenai sistem administarasi keuangan dan tatacara penyusunan laporan keuangan sebagai salah satu syarat memperoleh pendanaan dari pihak instansi dan perbankan, sehingga diperlukan pembinaan secara berkelanjutan.

Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian tentang pendampingan ini dirasakan bermanfaat bagi peserta. Kordinasi dan kerjasama yang dilakukan LP3M dalam hal pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan dengan baik. Terdapat beberapa hal yang menjadi masukan bagi pelaksana kegiatan yaitu pendampingan pengelolaan keuangan belum sepenuhnya diserap oleh peserta, hal ini dikarenakan peserta masih kebingungan memisahkan antara keuangan kelompok garam dengan keuangan pribadi, pencatatan transaksi tidak



dilakukan secara rutin.

Selain itu banyak pertanyaan yang dilakukan dengan cara berdiskusi yang dilakukan tidak dapat dibahas secara mendalam karena keterbatasan waktu dan biaya pelaksanaan kegiatan. Selain itu permasalahan diantara masing-masing petani garam memiliki permasalahan yang hampir sama yaitu sumber permodalan. Kesulitan memperoleh sumber permodalan dikarenakan dari mereka belum memiliki izin usaha dan belum menyusun laporan keuangan secara berkelanjutan. Dalam hal ini dibutuhkan proses yang tidak instan dan diperlukan adanya keterkaitan pihak eksternal yaitu pemerintah. Sehingga permasalahan yang ada belum dapat didiskusikan secara maksimal sehingga selanjutnya diperlukan kegiatan pendampingan ke masing-masing kelompok garam.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada petani garam dan koperasi berjalan dengan baik. Akan tetapi pemahaman peserta terkendala terkait pengelolaan administrasi keuangan yang belum tersusun rapi. Dengan diadakan pendampingan/pelatihan peserta dapat memberikan gambaran mengenai penyusunan laporan keuangan petani garam dan memberikan gambaran mengenai tatacara memperoleh pendanaan baik dari pemberian kredit dari pihak perbankan ataupun bantuan dari instansi pemerintah.

Saran

Berdasarkan Uraian yang telah dikemukakan di atas maka dapat disarankan :

1. Jika melakukan pendampingan ditempat usaha yang sama sebaiknya melakukan pendampingan atau pelatihan khusus ke kelompok garam dengan kata lain tidak digabung dengan kelompok-kelompok yang lain. Hal ini dimaksudkan agar lebih terfokus pada permasalahan yang ada pada kelompok garam tersebut.
2. Sedangkan dari segi permodalan sebaiknya petani garam diharapkan mampu

membuat laporan keuangan yang nantinya bisa digunakan sebagai informasi pihak eksternal/investor untuk menanamkan modalnya ke petani garam.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan ridho-Nyalah kami dapat menyelesaikan laporan pengabdian dengan tepat waktu. Rasa trima kasih kami sampaikan kepada Bapak Dr. Umar Said, SH., MM selaku Ketua STIE AMM yang sudah memberikan arahan, dukungan dan waktu untuk melaksanakan pengabdian dan kepada Bapak Rusli Amrul, SE., M.Ak. selaku ketua dari YSLPP yang memberikan masukan dan sebagai jembatan penghubung dengan kelompok petani garam sehingga terlaksana kegiatan pengabdian ini. Selain itu kami ucapkan trima kasih kepada kelompok Berkah, Serokah Patuh, Bintang Jaya, Patuh Angen, Tutuk Bersaing, Kepal, Maju Bersama, para anggota koperasi Mutiara Laut Selatan untuk meluangkan waktu dalam penerimaan kami dalam melakukan pengabdian. Tidak luput pula kami ucapkan kepada tim pengabdian yang kompak sehingga kegiatan dan pelaporan pengabdian dapat terselesaikan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Arnawa, G., Arta Jiwa, I., & Madiarsa, I. (2021). Pengelolaan Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) di Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng. *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, 5(1).
<https://www.ejournal.kompetif.com/index.php/diklatreview/article/view/535>
- Bahri, S. (2015, September 1). NTB Siap Penuhi Kebutuhan Garam Nasional. *Antara*.
<https://www.beritasatu.com/industri-perdagangan/303664/ntb-siap-penuhi-kebutuhan-garam-nasional>
- Jalil, A. R., Nanda, A. R., Muhammad, R., & Jaya, I. (2020). Pemberdayaan Kelompok Tani Tambak Garam Bulcin di Desa Bulu Cindea Kecamatan Bugoro Kabupaten Pangkep. *Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat*. Pekanbaru: Unri Convergence Series.
<http://conference.unri.ac.id/index.php/unricsce/article/view/135/149>
- Rayyani, W. O., Hamdi, F., & Nurinaya. (2022). Peningkatan Daya Saing Usaha Melalui Perbaikan Proses Produksi Petambak Garam Rakyat Kecamatan Tamalate Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 6(1).
<http://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/ppm/article/download/1764/1260>